

## **Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang**

Factors Relating to Visitor Compliance with the COVID-19 Health Protocol at BTKLPP Class I Palembang

<sup>1</sup>Firdaus, <sup>2</sup>Arie Wahyudi, <sup>3</sup>Hamyiarti  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia  
Email: [mfirdaus1177@gmail.com](mailto:mfirdaus1177@gmail.com)

Submisi: 20 Januari 2022; Penerimaan: 23 Juli 2022; Publikasi 31 Agustus 2022

### **Abstrak**

Pelaksanaan protokol kesehatan tidak akan berjalan dengan lancar jika masyarakat tidak mendukung dan tidak berpartisipasi, maka pemerintah memerlukan usaha yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan metode survey, analisis yang digunakan berupa uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05- 20 Juli 2022. Instrumen yang digunakan kuesioner yang diberikan pada pengunjung dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden dengan teknik *sampling accidental*. Hasil penelitian ini didapatkan pada variabel Usia sebagian besar dewasa awal 65 (84,4%), pendidikan sebagian besar pendidikan lanjutan (49 (63,6%), Pengetahuan sebagian besar baik 39 (50,6%), sikap sebagian besar baik 53 (68,8%), motivasi sebagian besar baik 45 (58,4%) dan kepatuhan sebagian besar 50 (64,9%). Simpulan dari hasil penelitian ini semua variabel baik usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi tidak ada hubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid -19, saran bagi BTKLPP Kelas I agar selalu meningkatkan edukasi dalam memamtuhi protokol kesehatan dan tegas dengan pengunjung yang melanggar protokol kesehatan COVID-19 agar tidak terjadi penyebaran COVID-19.

Kata kunci : Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19

### **Abstract**

The implementation of the health protocol will not run smoothly if the community does not support and does not participate, then the government needs appropriate efforts to increase community compliance in implementing the health protocol. This study aims to identify factors related to compliance with the COVID-19 health protocol. This research method uses a survey method that measures the independent and dependent variables, the analysis used is the chi square test. This research was conducted on 05-20 July 2022. The instrument used was a questionnaire given to visitors with a total sample of 77 respondents with accidental sampling technique. The results of this study were found in the variable Age, most of the early adults were 65 (84.4%), education was mostly advanced education (49 (63.6%), Knowledge was mostly good 39 (50.6%), attitude was mostly good 53 (68.8%), mostly good motivation 45 (58.4%) and compliance mostly 50 (64.9%). with adherence to the COVID-19 health protocol, advice for BTKLPP Class I to always improve education in complying with health protocols and be firm with visitors who violate the COVID-19 health protocol to prevent the spread of COVID-19.

Keywords: compliance, health protocol, COVID-19

## Pendahuluan

Strain virus korona baru diidentifikasi oleh para penyelidik China sebagai agen patogen yang menyebabkan banyak kasus pneumonia virus di Wuhan, China pada 8 Januari 2020 (WHO, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian menamai virus ini sebagai virus corona 2 (SARS-CoV-2), sedangkan penyakit tersebut ditetapkan sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). Peningkatan perjalanan dan perdagangan global mengakibatkan penyebaran virus dalam skala global, yang mengarah pada deklarasi darurat penyakit ini sebagai darurat kesehatan global oleh WHO. Pada akhir November 2020, penyakit ini telah menyebar ke hampir semua negara dan wilayah di dunia, dengan sekitar 64 juta kasus dan lebih dari 1,48 juta kematian dilaporkan di seluruh dunia.

Penyakit akibat virus corona (COVID-19) diidentifikasi pertama kali di luar negara, yaitu negara China pada tanggal 13 Januari 2020, yang dinyatakan sebagai “*Public Health emergency of International Concern*” oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 30 Januari 2020 dan organisasi tersebut telah mendeklarasikan pandemi ini pada 11 Maret 2020. Sejak itu pandemik COVID-19 digambarkan sebagai krisis medis terparah abad ke 21 (Rebecca & Stacey, 2020).

*Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Berdasarkan data dari *World O Meters*, data pasien COVID-19 di Indonesia pada Desember 2020 tercatat sudah ada 81.669.521 kasus COVID-19 di Seluruh dunia. Sementara itu Indonesia menduduki posisi ke-20 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia yakni sebanyak 719.219 kasus COVID-19. Di kota Palembang sendiri terdapat kasus yang

terkonfirmasi positif sebanyak 11.826 kasus (Kompas.Com).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Dari hasil penelitian Novi & Cut (2021) terdapat 74,19% masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi yang dominan usia remaja, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhonna dan Citra (2020) sebagian besar tidak patuh pada protokol kesehatan (84,7%) di masa *new normal*.

Menurut Novi & Cut (2021) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi didukung juga tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan tinggi (75,5%), tetapi responden yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin gencar memberikan pengetahuan tentang wabah ini beserta pencegahan dan pengobatannya, maka dari itu pemerintah harus mempunyai strategi yang baik untuk memberikan edukasi yang baik terhadap masyarakat supaya dapat memutus rantai penularan COVID-19.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya data dan informasi semakin tinggi, hal ini ditunjukkan dari meningkatnya jumlah pengunjung BTKLPP Palembang dari tahun ke tahun yang datang langsung ke bagian pelayanan BTKLPP Palembang. BTKLPP sebagai salah satu laboratorium rujukan COVID-19 yang berada di Kota Palembang dan penerapan Prokes sangatlah penting di lingkungan kerja BTKLPP. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung BTKLPP Palembang mencapai 1.556 orang yang mewakili dari instansi pemerintah, perusahaan BUMN, serta perusahaan swasta lainnya. Sedangkan pada masa pandemi COVID-19 tahun jumlah konsumen BTKLPP Palembang sebanyak 1.029 konsumen.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik menggunakan survey dengan pendekatan *cross sectional* yang mengukur variabel secara bersamaan. Dalam penelitian ini akan

melihat hubungan kepatuhan pengunjung BTKLPP terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di Palembang. Kepatuhan pengunjung BTKLPP (usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi) sebagai variabel independen dengan protocol kesehatan COVID-19 sebagai variabel dependent.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang berkunjung di BTKLPP selama tahun 2021 (Januari- Maret) sejumlah 338 pengunjung. Teknik menentukan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling accidental* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sumber data. Sampel penelitian ini berjumlah 77 responden dengan menggunakan rumus *Slovin*, dan menggunakan criteria inklusi dan eksklusi responden dimana disini masyarakat yang berkunjung ke BTKLPP Kelas I Palembang.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan kuisisioner tetapi tetap dengan mematuhi protokol kesehatan dimana peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan mengatur jarak, menggunakan masker dan selalu mencuci tangan.

Analisa data yang digunakan daalm penelitian ini berupa analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kesalahan terbesar (level signifikansi) 0,05 atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%.

## Hasil

### Analisis Univariat

Distribusi frekuensi usia responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usia responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n= 77)**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	Dewasa Awal	65	84.4
2.	Dewasa Lanjut	12	15.6
	Total	77	100

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar usia responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang dengan

kategori dewasa awal sebanyak 65 (84,4%) lebih banyak dibanding usia dengan kategori dewasa lanjut yaitu sebanyak 12 (15,6%).

Distribusi frekuensi pendidikan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n=77)**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Pendidikan Dasar	28	36.4
2.	Pendidikan Lanjutan	49	63.6
	Total	77	100

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang pendidikan lanjutan sebanyak 49 (63,6%) lebih banyak dibanding yang pendidikan dasar yaitu sebanyak 28 (36.4%).

Distribusi frekuensi pengetahuan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n=77)**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Baik	38	49.4
2.	Baik	39	50.6
	Total	77	100

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang berpengetahuan baik sebanyak 39 (50,6%) lebih banyak dibanding yang berpengetahuan yang tidak baik yaitu sebanyak 38 (49.4%).

Distribusi frekuensi sikap responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n=77)**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Baik	24	31.2
2.	Baik	53	68.8
	Total	77	100

*Sumber: data primer 2021*

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar sikap responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang bersikap baik sebanyak 53 (68.8%) lebih

banyak dibanding yang bersikap yang tidak baik yaitu sebanyak 24 (31,2%).

Distribusi frekuensi motivasi responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 5. Distribusi frekuensi motivasi responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n=77)**

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Baik	32	41.6
2.	Baik	45	58.4
Total		77	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang motivasi baik sebanyak 45 (58,4%) lebih banyak dibanding yang motivasi yang tidak baik yaitu sebanyak 32 (41.6%).

### Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

**Tabel 7. Hubungan usia dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP (n=77)**

No	Usia	Kepatuhan pada protokol kesehatan				Total		p- Value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Dewasa Awal	22	33,8	43	66,2	65	100	0,744
2	Dewasa Lanjut	5	41,7	7	58,3	12	100	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil analisis hubungan usia dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 43 (66,2%) yang berusia dewasa awal yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan yang berusia dewasa lanjut yang patuh terhadap protokol kesehatan covid -19 ada

Distribusi frekuensi kepatuhan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang

**Tabel 6. Distribusi frekuensi kepatuhan responden yang berkunjung di BTKLPP Palembang (n=77)**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Patuh	27	35.1
2.	Patuh	50	64.9
Total		77	100

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kepatuhan responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang patuh sebanyak 50 (64,9%) lebih banyak dibanding yang tidak patuh yaitu sebanyak 27 (35,1%).

sebanyak 7 (58,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana *p-value* = 0,744 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Hubungan pendidikan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

**Tabel 8. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP (n=77)**

No	Pendidikan	Kepatuhan pada protokol kesehatan				Total		p- Value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Pendidikan Dasar	13	46,4	15	53,6	28	100	0,183
2	Pendidikan Lanjutan	14	28.6	35	71.4	49	100	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 35 (71,4%) berpendidikan lanjutan yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan pendidikan dasar yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada

sebanyak 15 (53,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Squared* dimana  $p\text{-value} = 0,183$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

**Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP (n=77)**

No	Pengetahuan	Kepatuhan pada protokol kesehatan				Total		p- Value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	13	34,2	25	65,8	38	100	1,000
2	Baik	14	35,9	25	64,1	39	100	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 25 (64,1%) pengetahuan baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan pengetahuan tidak baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada

sebanyak 25 (65,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 1,000$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

**Tabel 10. Hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP (n=77)**

No	Sikap	Kepatuhan pada protokol kesehatan				Total		p- Value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	9	37,5	15	62,5	24	100	0,965
2	Baik	18	34,0	35	66,0	53	100	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 35 (66,0%) sikap baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan sikap tidak baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 15 (62,5%). Hasil uji statistik

dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 0,965$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Hubungan motivasi dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

**Tabel 11. Hubungan motivasi dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP (n=77)**

No	Motivasi	Kepatuhan pada protokol kesehatan				Total	p- Value
----	----------	-----------------------------------	--	--	--	-------	----------

		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	15	46,9	17	53,1	32	100	0,112
2	Baik	12	26,7	33	73,3	45	100	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil analisis hubungan motivasi dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 33 (73.3%) motivasi baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan motivasi tidak baik yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 ada sebanyak 17 (53,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 0,112$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

## Pembahasan

### Usia Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar usia responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang dengan kategori dewasa awal sebanyak 65 (84,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 0,744$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bertindak. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoatmojo, 2003).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Cut Rahmiati (2021) yang didapatkan hasil sebagian besar orang berusia dewasa

patuh terhadap protokol kesehatan covid -19 sebanyak 112 (105,7%) dari hasil uji statistik *chi square* didapat hasil  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti ada hubungan usia dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa usia seseorang semakin dewasa semakin memiliki pola pikir dan daya tangkap yang lebih, kepatuhan akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. Tetapi hasil dari penelitian ini usia tidak ada hubungan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 ini dikarenakan usia dewasa baik dewasa awal maupun dewasa akhir tetap sebagian besar ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh.

### Pendidikan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang pendidikan lanjutan sebanyak 49 (63,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Squared* dimana  $p\text{-value} = 0,183$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi pada suatu hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmojo (2003), pendidikan dapat berpengaruh pada perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin

mudah menerima informasi (Nursalam, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Afrianti dan Cut Rahmiati (2021) didapatkan hasil sebagian besar masyarakat yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 114 (110,2%) yang patuh pada protokol kesehatan COVID-19. Hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai *p-value* yaitu 0,035 ini berarti nilai  $\alpha < 0,05$  ada hubungan yang bermakna pendidikan berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) didapatkan hasil tingkat pendidikan menengah-atas sebanyak 93 (61,6%) yang tinggi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan social berskala besar dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji statistik *chi-square* didapat hasil *p-value* = 0,036, ini artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Putri Larasaty (2020) dengan hasilnya mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan mengingat pengetahuan yang dimilikinya terkait bahaya Covid -19 dan informasi mengenai pengendalian penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat pendidikan lanjutan yang sebagian besar di dapat dari penelitian ini sama sekali tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan, karena ini menyangkut perilaku dan kebiasaan masyarakat yang dalam mematuhi protocol kesehatan covid -19. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku akan pola hidup terutama pada masa pandemic saat ini yang sangat mengutamakan perilaku kesehatan dalam pencegahan terpaparnya COVID-19.

## Pengetahuan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang berpengetahuan baik sebanyak 39 (50,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dimana *p-value* = 1,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Menurut Wawan (2010) pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah perilaku masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami, Mose & Martini (2020) yang dilakukan di Provinsi DKI Jakarta mendapatkan hasil penelitian yaitu 83% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wiranti, Ayun & Wulan (2020) didapatkan hasil uji statistik *chi square* dengan hasil *p value* = 0,014, ini artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mayoritas baik dan masyarakat sudah mengetahui dampak bila tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 karena dengan tahu masyarakat juga dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan maksimal dan bisa melakukan pencegahan terpaparnya COVID-19. Pengetahuan masyarakat yang baik dapat menentukan perilaku kesehatan yang baik

juga dan dapat menimbulkan persepsi dan kebiasaan masyarakat di masa depan.

#### Sikap Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar sikap responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang bersikap baik sebanyak 53 (68,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 0,965$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Menurut teori sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmojo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, dkk (2020) yang memperlihatkan responden dengan kepatuhan tinggi terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar didominasi oleh responden yang memiliki sikap mendukung terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok, sebanyak 19,3% responden memiliki persepsi bahwa kebijakan PSBB di Kota Depok tidak efektif untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Sikap dari penelitian hasilnya baik sebanyak 122 (65,2%) yang kepatuhannya tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa sikap adalah pendapat masyarakat dalam melakukan tindakan yang dianggapnya sangat penting, masyarakat atau individu akan melakukan hal-hal positif jika mendapatkan edukasi yang baik untuk meningkatkan

derajat kesehatan terutama pada masa pandemi saat ini. Dan seseorang akan melakukan atau meningkatkan sikap positifnya untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini mengatakan tidak ada hubungan antara sikap terhadap protokol kesehatan COVID-19 dikarenakan baik yang bersikap positif maupun negatif sama-sama dapat mematuhi penerapan protokol kesehatan COVID-19.

#### Motivasi Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi responden yang berkunjung ke BTKLPP Palembang yang motivasi baik sebanyak 45 (58,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi – Square* dimana  $p\text{-value} = 0,112$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Meskipun demikian, ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu: dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi merupakan akar dari bahasa latin *Movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dari Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan sedangkan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk

melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut Chaplin, Motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Penelitian yang dilakukan Afrianti & Rahmiati (2021) didapatkan hasil bahwa motivasi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 91 (55,8) dengan hasil uji statistik chi square terdapat nilai  $p$  value = 0,027 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat motivasi adalah salah satu faktor yang mendasari masyarakat itu bisa berperilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan, motivasi masyarakat yang rendah pun bila masyarakat paham akan bahaya tidak mematuhi protokol kesehatan masyarakat tidak melanggar aturan yang di terapkan oleh pemerintah dan artinya disini masyarakat pun akan patuh karena masyarakat takut terpapar COVID-19. Masyarakat yang memiliki motivasi yang baik akan cenderung mematuhi protokol kesehatan COVID-19 agar masyarakat dapat mengurangi peningkatkan kasus COVID-19 dan juga dapat memutus mata rantai penyebaran Covid -19. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara motivasi dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 karena tidak ada masyarakat yang motivasi nya rendah pun selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 untuk menghindari terjadinya penyebaran COVID-19.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas 1 Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak ada hubungan usia terhadap protokol kesehatan

COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang ( $p$  value = 0,744); Tidak ada hubungan pendidikan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang ( $p$  value = 0,183); Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang ( $p$  value = 1,000); Tidak ada hubungan sikap terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang ( $p$  value = 0,965); Tidak ada hubungan motivasi terhadap protokol kesehatan COVID-19 di BTKLPP Kelas I Palembang ( $p$  value = 0,112).

Saran bagi tempat penelitian BTKLPP Kelas I Palembang harus selalu meningkatkan edukasi pada pengunjung agar selalu mematuhi protokol kesehatan dan lebih tegas pada pengunjung yang masih belum mematuhi protokol kesehatan seperti masih merokok pada area BTKLPP Kelas I Palembang, mengingatkan pengunjung untuk selalu memakai masker pada saat berbicara dengan pengunjung lainnya dan tidak bersalaman dengan petugas maupun pengunjung.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih bagi BTKLPP Kelas I Palembang yang telah memberikan kesempatan saya melakukan penelitian sehingga lancar, support dari keluarga baik materi dan psikis dimana penelitian ini membuat banyak pekerjaan yang harus diselesaikan bersamaan dan semua pihak terkait yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

### **Referensi**

- Agus, (2020) Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-COVID-19>. Akses 18 Februari 2021.
- Almi (2020). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol COVID-19. di akses pada 25 Mei 2021. <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-COVID-19/>.

- BTKLPP (2021). Data Kunjungan Pasien ke BTKLPP
- Novi Afrianti ; Cut Rahmiati, (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid -19. *Jurnal Iliah Permas; Jurnal Iliah STIKES Kendal* Vol 11 No 1, Hal 113-124, Januari 2021.
- Darma Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, Diantari (2020) Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol 8 No 3, Hal 485-490.
- Hamdani (2020). Kepatuhan Sosial di Era New Normal. <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>. diakses pada 13 Mei 2021
- Gultom, B. E., & Suryani, K. (2022). Masalah Dan Strategi Koping Penyintas Covid. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), 35-43.
- Ian & marcus (2011). Psikologi Kesehatan dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Cetakan I. Jogjakarta; Palmall.
- Rebecca Stone & Stacey, (2020) *Adantages of And Adaptations to, Enhanced Recovery Protocols for Perioperative Care During tha Covid -19 pandemic*. Akses 18 Februari 2021.
- Kementerian Kesehatan RI, (2020), Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementrian Dalam Negeri RI. (2020). Pedoman Manajemen Bagi Pmerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 dan Dampaknya.
- Kamidah (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Simo Boyoali. Skripsi;STIKES Aisyiyah.
- Kompas.com, (2020), Update COVID-19 di Dunia.
- Kozier (2010) Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Jakarta; EGC
- Nursalam (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktik Cetakan kedua. Jakarta ; Salemba Medika
- Notoatmodjo (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.
- Pranata, L., Indaryati, S., Rini, M. T., & Hardika, B. D. (2021). peran keluarga sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid 19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1389-1396.
- Priyono (2016). Metodolgi Penelitian Kuantitatif. Surabaya; Zifatama Publishing.
- Serafica Btari Chrisityani Kusumaningrum, & Wiwit Sepvianti. (2022). Pemeriksaan Antibody Dengue Pada Darah Donor di PMI Kabupaten Sleman Dengan Metode Rapid Test. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 59-64. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.390>
- Wiranti; Siratmi, Kusumastuti (2020) Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. Volume 09 No 03 Sepetember 2020. Hal 117-124.
- WHO (2020). Novel Corona Virus. Diakses 3 Juni 2021 <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>